

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdirinya perusahaan memiliki tujuan yang jelas, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Memperoleh laba yang cukup besar adalah tujuan utama dari suatu perusahaan sedangkan memberikan sebuah capaian yang maksimal bagi pemilik perusahaan atau pemegang saham dan memaksimalkan nilai perusahaan adalah tujuan jangka panjangnya (Widyanti, 2014). Nilai perusahaan merupakan seberapa besar harga yang tersedia di bayar oleh calon pembeli apabila perusahaan terjual.

Optimalisasi nilai perusahaan dapat di capai dengan pelaksanaan fungsi manajemen keuangan yaitu mengambil keputusan-keputusan penting seperti keputusan pendanaan, keputusan investasi dan kebijakan deviden. Satu keputusan keuangan akan berdampak pada keputusan keuangan lainnya. Suatu kombinasi yang optimal akan mampu memaksimalkan nilai perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan kemakmuran serta kekayaan pemegang saham. (Afzal dan Rohman, 2012).

Perusahaan yang tidak *go public* atau tidak menjual sahamnya di pasar modal apabila menjual perusahaan, nilai perusahaan dapat di ukur dengan harga jualnya karena mampu mencerminkan nilai asset perusahaan, tingkat resiko usaha, prospek perusahaan serta manajemen dan lingkungan perusahaan. Menciptakan nilai perusahaan yang tinggi merupakan salah satu tujuan perusahaan melakukan *go public* di pasar modal melalui optimalisasi harga saham (Sudana, 2011: 5). Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan *indicator*

bagi menilai perusahaan secara keseluruhan (Nurlela dan Islahuddin, 2008). Jika nilai perusahaan menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham juga meningkat. Untuk itu manajemen perusahaan di harapkan dapat melakukan kinerja perusahaan yang terbaik sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat di ukur dari berbagai aspek salah satu pengukuran nilai perusahaan dengan menggunakan rasio *Price to Book Value*. *Price to Book Value* yang kemudian disingkat menjadi PBV dapat menunjukkan harga saham lebih besar dari nilai buku perusahaan. Semakin tinggi PBV, pasar akan lebih percaya terhadap perusahaan tersebut. Pendapat Modigliani dan Miller (MM) besarnya nilai perusahaan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau profit dari asset perusahaan, oleh sebab itu penanaman dana dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Sutrisno, 2012).

Terdapat *factor* yang mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya yaitu laba atau profitabilitas perusahaan. Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity*. *Return on equity* merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham (Sartono, 2010:122) Salah satu alasan utama perusahaan beroperasi adalah menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham. Semakin besar *return on equity* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Hal ini berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan telah cukup banyak dilakukan. *Return on equity* menunjukkan hasil yang bervariasi. May (2010) dan Mardiyati et al., (2010) menemukan bahwa *return on equity*

berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut mengatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik, sehingga memicu investor dalam ikut meningkatkan permintaan saham yang meningkat akan berdampak pada naiknya nilai perusahaan. Namun, hasil yang berbeda di peroleh oleh Gusaptono (2010) dan Arafat et al (2012) dalam penelitiannya menemukan bahwa *return on equity* justru tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut mengatakan bahwa profitabilitas tidak selalu menjadi penentu terciptanya nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya *factor* lain yang turut mempengaruhi hubungan *return on equity* dengan nilai perusahaan. Pada variabel profitabilitas yang kemudian disebut dengan ROE (*Return On Equity*).

Keputusan pembagian dividen merupakan suatu masalah yang sering di hadapi oleh perusahaan. Dividen merupakan alasan bagi investor dalam menanamkan investasinya, dimana dividen merupakan pengambilan yang akan di terimanya atas investasi dalam perusahaan. Para investor memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraannya dengan mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen, sedangkan perusahaan mengharapkan pertumbuhan secara terus menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus memberikan kesejahteraan kepada para pemegang saham. Kebijakan deviden adalah untuk menentukan berapa banyak keuntungan yang akan di peroleh pemegang saham. Keuntungan yang akan di peroleh pemegang saham ini akan menentukan kesejahteraan para pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Pembayaran deviden yang semakin besar sebagai indikator nilai perusahaan

(Weston dan Brigham, 2011:147). Dan pada variabel kebijakan deviden ini akan di sebut sebagai DPR.

Nilai perusahaan pada dasarnya dapat di ukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor keseluruhan atas setiap ekuitas yang di miliki, harga saham menunjukkan penilaian sentral dari seluruh pelaku pasar, harga pasar saham bertindak sebagai barometer kinerja manajemen perusahaan. *Corporate governance* muncul untuk melindungi kepentingan pemegang saham. Banyak perusahaan di sejumlah negara mencoba untuk mengadopsi praktek *corporate governance*. Di kawasan Amerika Latin misalnya, *Andean Development Corporation* (CAF) beberapa tahun lalu menghasilkan acuan *corporate governance* untuk CAF (GARAY dan 2008).

Menurut Core et al (1999) dalam Gul et al (2012), perusahaan akan di hadapkan pada masalah yang lebih serius apabila memiliki struktur *corporate governance* yang lemah, meskipun manajer memaksimumkan nilai perusahaan, namun itu semua dilakukan untuk memuaskan kepentingan pribadi, bukan untuk memaksimumkan kekayaan pemegang saham. Mishra dan Mohanty (2012), mengatakan bahwa investor lebih tertarik terhadap perusahaan yang menerapkan *corporate governance* (tata kelola perusahaan), karena perseroan dengan praktek tata kelola perusahaan yang lebih baik akan mampu memperoleh dana untuk kegiatan investasi dengan biaya yang lebih rendah, sehingga mampu memperkuat kemampuan keuangan yang selanjutnya akan menaikkan nilai perusahaan.

Kesuksesan suatu perusahaan banyak di tentukan oleh karakteristik strategis dan manajerial perusahaan tersebut. Strategi tersebut diantaranya juga mencakup

strategi penerapan sistem *corporate governance* dalam perusahaan. Mekanisme *corporate governance* meliputi kepemilikan manajerial, dewan komisaris, ukuran dewan direksi, kepemilikan institusional, komite audit dan dewan komisaris independen. Mekanisme *corporate governance* ini akan meningkatkan pengawasan bagi perusahaan, sehingga melalui pengawasan tersebut di harapkan kinerja perusahaan akan lebih baik diharapkan *corporate governance* dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan baik.

Menurut Jensen dan Mecking (1976), kepemilikan manajerial adalah *corporate governance* utama yang membantu mengendalikan keagenan. Masalah CG timbul karena adanya pemisahan antara kepemilikan pengelolaan perusahaan. Pemisahan tersebut mendorong terjadinya konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen, manajemen ingin menilai perusahaannya meningkat, sedangkan pihak pemilik juga menginginkan kesejahteraannya meningkat. Pada variabel ini mekanisme *corporate governance* diukur dengan prosentase kepemilikan manajerial.

Berikut beberapa penelitian terdahulu terkait profitabilitas, kebijakan deviden serta mekanisme *corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Penelitian oleh Ratna Ayu Widyanti (2014) dengan judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas, *Deviden Payout Ratio* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan” yang menghasilkan kesimpulan Profitabilitas dan *Deviden Payout Ratio* secara parsial mempengaruhi nilai perusahaan sedangkan *corporate social responsibility* tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian oleh Mei Yuniati (2015) dengan judul “Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan terhadap Nilai

Perusahaan” memiliki kesimpulan bahwa kebijakan deviden, kebijakan hutang, profitabilitas dan struktur kepemilikan memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan.

Andianto (2013) dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan” dengan hasil penelitian bahwa kebijakan hutang, profitabilitas dan keputusan investasi memiliki pengaruh signifikan dan positif secara parsial terhadap nilai perusahaan sedangkan kebijakan deviden tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian oleh I Gusti Bagus Wiksuana (2017) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas dan Pertumbuhan Aset terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan” memiliki kesimpulan bahwa profitabilitas dan pertumbuhan aset memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan deviden dan nilai perusahaan secara parsial.

Noor Laila (2011) dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan” menghasilkan kesimpulan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan komisaris independen, ukuran dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan secara parsial.

Nani Martikari (2016) dengan judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas, kebijakan hutang dan Dividen terhadap Nilai Perusahaan” memiliki hasil bahwa profitabilitas, kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan secara parsial.

Berdasarkan latar belakang tersebut serta adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu terkait variabel dalam penelitian maka peneliti ingin meneliti kembali terkait hubungan variabel dalam penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Deviden, Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2016-2018)”**

1.2 Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan masalah antara lain: Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Pada penelitian profitabilitas data hanya di ukur menggunakan *Return On Equity* yang kemudian disebut dengan ROE. Kebijakan deviden di ukur dengan *Deviden Payout Ratio* yang kemudian disebut DPR. Pada mekanisme *corporate governance* menunggukan satu indikator yaitu kepemilikan manajerial yaitu menggunakan alat ukur presentase kepemilikan saham oleh manajerial perusahaan. Sedangkan pada nilai perusahaan menggunakan alat ukur *Price to Book Value* yang kemudian disebut dengan PBV.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah di kemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah Kebijakan Deviden berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah Mekanisme *Corporate Governance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Melihat dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap nilai perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat yang dapat di peroleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

Penelitian dapat mengaplikasikan ilmu yang di peroleh selama mengikuti pembelajaran terutama *corporate governance*. Dan juga penelitian ini di harapkan dapat di gunakan oleh mahasiswa dalam penelitiannya selanjutnya sebagai bahan referensi dan dapat melengkapi bahan penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Manajemen

Di harapkan dapat memberikan kontribusi praktis tentang manfaat penerapat dan mekanisme *corporate governance* dalam meningkatkan nilai perusahaan.

2) Bagi Investor

Memberikan informasi bermanfaat mengenai relevansi dari *corporate governance* dalam laporan tahunan perusahaan dengan nilai perusahaan. Serta

dapat digunakan sebagai sumber informasi yang penting dalam pengambilan keputusan investasi yang akan di lakukan dalam memilih perusahaan yang mempunyai nilai perusahaan yang tinggi.

